

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW	
Muhammad Syahid¹ ¹ MIS Nur Lathifah E-Mail : dsyahid633@gmail.com	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik untuk mempelajari dan menguasai materi dengan membagi tugas secara adil dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik pada mata pelajaran Fikih di tingkat sekolah menengah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes prestasi yang diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw. Data yang diperoleh dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Fikih dan keterampilan dalam bekerja sama dengan teman kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sekaligus membangun kemampuan sosial peserta didik.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menyarankan agar model Jigsaw diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Fikih dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>Kata kunci: : hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, tipe Jigsaw, Fikih, peningkatan pembelajaran.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan dan ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran peserta didik yang aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulasi peserta didik aktif belajar.

FIKIH merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang

berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius yang kuat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran FIKIH seringkali terjadi tidak hanya terletak pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH di kelas IV UPT MIS NUR LATHIFAH masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi, diketahui bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar sesuai yang diharapkan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar ini antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya interaksi antar peserta didik, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

Model pembelajaran yang saat ini diterapkan cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi, sementara peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

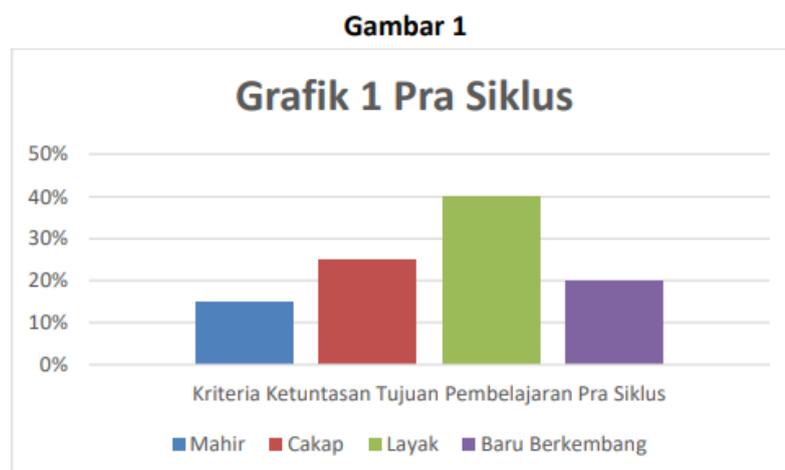
METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011:26). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi mengikuti pola model Kurt Lewin (dalam Tampubolon, 2013: 26). PTK dirancang untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS NUR LATHIFAH yang berjumlah 25 orang dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang peserta didiknya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas pada mata pelajaran FIKIH materi “Teladan Asmaul Husna”. Sedang dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH di kelas IV MIS NUR LATHIFAH setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil belajar yang dimaksud mencakup pemahaman, penguasaan materi, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH sebelum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi “Teladan Asmaul Husna” masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 25 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

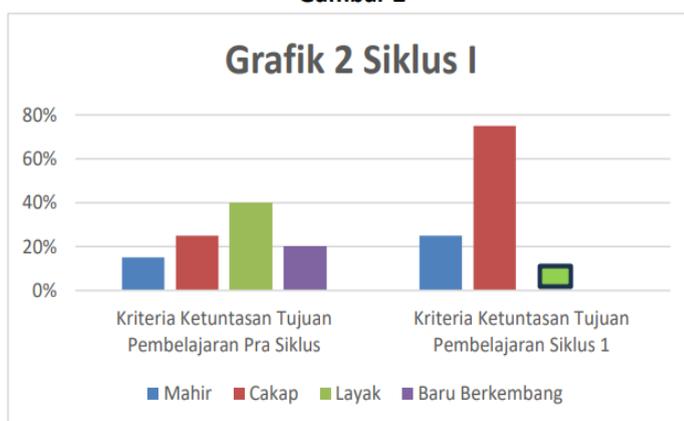


Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan

tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (65%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase, Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir, 6 orang peserta didik kategori cakap, 10 orang peserta didik kategori layak dan 6 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 25 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif.

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra sisklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada Sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (80%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (65%) dengan persentase rendah (layak)

Gambar 2



Berdasarkan Gambar di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 80% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 92% dan yang cakap sebesar 8%.

Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH kelas IV di MIS NUR LATHIFAH , Kec. Binamu

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran FIKIH di MIS NUR LATHIFAH Tahun Pelajaran 2024/2025, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 80% dengan persentase sedang (cakap), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 90% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 92% dan yang cakap sebesar 8%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar.1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

- Hudoya, Herman. 1990. *Belajar Mengajar*. Depdikbud Jakarta.
Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta:Depdiknas, 2003)
- Djamaroh, Syaiful Bakri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono.1999.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung;Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM (2015), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV.
- Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 251
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013